

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman yang hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Melimpahnya potensi sumber daya alam jika di kelola dengan baik sesuai dengan yang paling banyak diminati masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi jika pengelolaannya dilakukan dengan cermat. Di Indonesia wilayahnya sebagian besar terdiri dari lautan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Pada wilayah pesisir yang bersinggungan dengan laut memiliki sumber daya yang cukup potensial. Dalam mengembangkan suatu wilayah membutuhkan berbagai aspek yang berperan penting terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Dalam meningkatkan perekonomian pada wilayah pesisir pantai mengacu pada pariwisata. Dengan adanya keindahan alam dan keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal objek wisatanya. Banyak objek wisata menarik yang perlu di kunjungi, baik wisata buatan, wisata alam maupun wisata budaya.

Dalam Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang

dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945¹ :

Bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai – nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Selain dalam Undang – Undang, Peraturan Pemerintah RI Nomor 40 Tahun 2017 mengatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan pengusaha.

Sedangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah pengertian pariwisata tidak ditemukan secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang merujuk kepada pengertian lafadz – lafadz yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, seperti kata ‘Sara- Yasiru-Siru Sairan-Saiyaran’² yang artinya melakukan perjalanan, dari kata tersebut dijumpai kata “saiyar, muannatsnya saiyarah” dengan makna menempuh perjalanan

¹Republik Indonesia, *Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, dalam www.kemenpar.go.id, diakses pada tanggal 5 November 2018

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 187

artinya mobil. Dalam ‘Sara-Yasiru’ terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۖ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya : ”Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-Ankabut ayat 20).³

Dalam surat ini Allah memerintakan umat-Nya untuk memperhatikan sekitar dengan berjalan dimuka bumi untuk mengetahui kuasa-Nya. Jika di kaitkan dengan pariwisata manusia dapat menjalankannya dengan melakukan perjalanan wisata. Dengan melakukan perjalanan wisata manusia dapat mengetahui kuasa Tuhan yang ada di muka bumi. Aktivitas pariwisata sebagai rihlah artinya aktivitas perjalanan dari satu tempat dengan tujuan tertentu terdapat dalam Q.S Qurays (106) : 1-4. Dalam surat yang menerangkan kebiasaan suku qurays tersebut melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke yaman dan musim panas ke negeri Syam. Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, ziarah, haji, perdagangan serta mencari ilmu pengetahuan yang dijadikan Islam untuk mendorong umatnya untuk melakukan sebuah perjalanan.

Sekarang ini masyarakat lebih berminat mengunjungi wisata yang mengarah ke alam. Sebagian orang menjadikan pergi berwisata sebagai kebutuhan untuk menyeimbangkan hidupnya setelah sekian hari berkutut dengan padatnya pekerjaan. Sehingga setelah pergi berwisata pikirannya

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah, 2010), hlm. 398

menjadi segar kembali. Pariwisata tidak hanya bisa dinikmati oleh orang kaya, namun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Disamping untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek wisata bisa menjadi tambahan pemasukan bagi pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang di dukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu : segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan, dari segi sosial yang berarti menciptakan lapangan pekerjaan, dan dari segi ekonomi berarti sebagai sumber devisa melalui pajak.⁴

Destinasi wisata yang diindentikan dengan daerah tujuan wisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang berada pada satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai suatu perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang

⁴ Susilawati I.H. Mappamiring, Alimuddin Said, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*, dalam <http://journal.unismuh.ac.id>, diakses pada 12 Januari 2019

jelas agar semua potensi yang dimiliki daerah tersebut dapat diberdayakan dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.⁵

Pada pengembangan destinasi wisata unsur terpenting adalah masyarakat. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam mengembangkan wisata harus didukung oleh berbagai pihak seperti dilakukan kerjasama dengan pihak yang terkait misalnya kalangan pengusaha, tokoh masyarakat maupun pemerintah daerah. Selain itu dalam melakukan pengembangan wisata semua pihak harus turut andil agar mendapatkan hasil yang optimal. Karena pengembangan wisata pantai mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk pengembangan wilayah objek wisata yang menjadikan wilayah objek wisata itu semakin maju dan mempunyai sektor unggulan.

Wisata pantai merupakan salah satu sektor pariwisata yang mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan wisata akan tercipta pula lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketika wisatawan tiba di tempat wisata tentunya ia membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Banyak masyarakat yang menjual produk wisata untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan. Produk yang ditawarkan banyak berupa jasa atau pelayanan.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten dengan potensi terbesar di bidang pariwisata. Banyak wisata buatan maupun wisata alam yang dikunjungi wisatawan. Wisata pantai menjadi destinasi yang paling

⁵ Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, dan Maria Goretti Wi Endang N.P, *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*, dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diakses pada 5 Januari 2019

diminati oleh wisatawan saat ini. Tidak hanya warga Tulungagung saja, banyak wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke objek wisata pantai yang ada di Tulungagung. Banyak wisata pantai yang menawarkan berbagai fasilitas berbeda yang mempunyai ciri khasnya sendiri. Namun ada juga wisata pantai yang belum ramai di kunjungi wisatawan karena kurangnya promosi dan akses jalan menuju pantai yang masih terbatas.

Desa Ngrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung yang mempunyai banyak destinasi wisata. Destinasi wisata ini ramai dikunjungi wisatawan ketika hari libur. Banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan hal ini untuk mencari penghasilan tambahan. Tidak sedikit dari mereka yang berjualan makanan dan minuman disana.

Tabel 1.1

Daftar potensi wisata yang ada di desa Ngrejo

Jenis Wisata	Nama Wisata
Alam	Pantai Brumbun
	Pantai Sawahan Ombo
	Pantai Sioro
	Pantai Godek
	Pantai Segoro Alas
	Pantai Gladak
Buatan	Pantai Branjang
	Bukit Terpesona
	Bukit Kenanga

Sumber : data Profil Desa atau Kelurahan

Selain itu masyarakat desa Ngrejo memperoleh penghasilan dari pekerjaannya sebagai nelayan, petani, dan peternak. Berikut ini merupakan data pendapatan perkapita masyarakat desa Ngrejo tahun 2011, 2012, 2013, 2015, dan 2017.

Tabel 1.2

Pendapatan perkapita menurut Sektor Usaha

Tahun	Jenis Sektor	Jumlah Total Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Total Anggota Rumah Tangga Buruh (Orang)	Jumlah Pendapatan Perkapita (Rp)
2011	Pertanian	1205	200	10.000.000
	Perikanan	221	7	5.000.000
	Jasa dan Perdagangan	45	37	100.000.000
2012	Pertanian	1324	1595	18.000.000
	Perikanan	125	75	8.500.000
	Jasa dan Perdagangan	25	57	12.600.000
2013	Pertanian	1844	612	27.000.000
	Perikanan	135	80	27.000.000
	Kehutanan	2	2	27.000.000
2015	Jasa dan Perdagangan	129	76	860.000.000
	Perikanan	189	-	189.000.000
	Pertanian	2256	-	5.640.000.000
	Peternakan	1356	-	904.000.000
2017	Perikanan	242	55	8.675.000
	Pertanian	3795	36	9.875.000
	Peternakan	345	-	6.525.000

Sumber : Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah pendapatan perkapita masyarakat desa Ngrejo selalu berfluktuasi. Kenaikan pendapatan sangat drastis pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 pendapatan perkapita menurun. Dengan adanya pengembangan sektor wisata di Ngrejo diharapkan pendapatan perkapita mengalami kenaikan. Karena banyak pengelola wisata pantai merupakan masyarakat sekitar.

Pantai Brumbun merupakan wisata alam yang menjadi unggulan di Desa Ngrejo karena objek wisata pantai ini mempunyai fasilitas rumah apung. Selain menikmati pantai di rumah apung, pengunjung juga dapat melihat penangkaran ikan kerapu yang terletak disebelah rumah apung tersebut. Dengan dilakukannya pengembangan wisata rumah apung diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi pantai Brumbun sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dari pemaparan diatas, perlu untuk dilakukan suatu penelitian mengenai **“Pengembangan Destinasi Wisata Rumah Apung di Pantai Brumbun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan tidak keluar dari jalur pembahasan, karena itu variabel pada penelitian ini dibatasi, yaitu pengembangan, destinasi wisata rumah apung dan perekonomian masyarakat desa Ngrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun Desa Ngrejo ?
2. Bagaimana dampak pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Ngrejo ?
3. Bagaimana kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun serta solusi yang di tempuh ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun Desa Ngrejo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Ngrejo.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun serta solusi yang di tempuh.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoretis :

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

2. Kegunaan secara praktis :
 - a. Untuk pemerintah desa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan desanya.
 - b. Bagi pihak akademik, diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul diatas dan agar dapat memahami gambaran yang jelas, maka disini penyusun perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata menurut Pitana adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.⁶

⁶ Wardana, *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, dalam <http://digilib.unila.ac.id/>, diakses tanggal 28 Agustus 2018

- b. Destinasi wisata adalah suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang wisatawan dalam berwisata.⁷
- c. Perekonomian masyarakat adalah semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan perihal kehidupan dalam rumah tangga.⁸ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengembangan destinasi wisata rumah apung di Pantai Brumbun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan wisata rumah apung guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lapiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) fokus penelitian, (d) tujuan

⁷ Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata*, (Jakarta : UI-Press, 1996), hlm.15

⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 1, Edisi 5

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 116

penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoretis.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan